

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Rumput Laut di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

Ni Made Nike Zeamita Widiyanti*, Sharfina Nabilah

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Indonesia

Email: zeamita@unram.ac.id*

ABSTRAK

Rumput laut memiliki peran penting dan strategis bagi masyarakat di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. keberadaan komoditi rumput laut memberikan pendapatan bagi masyarakat sekitar melalui usahatani rumput laut. Pendapatan yang diperoleh petani salah satunya bergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Jumlah produksi dapat dipengaruhi oleh luas lahan, jumlah bibit, dan tenaga kerja. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi rumput laut di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan fungsi cobb-douglas dan taraf nyata 5%. Responden pada penelitian ini adalah petani rumput laut. Jumlah responden ditentukan secara purposive sampling sebanyak 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel luas lahan, jumlah bibit dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi rumput laut. Sedangkan secara parsial variabel luas lahan dan jumlah bibit tidak berpengaruh nyata terhadap produksi rumput laut. Variabel tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi rumput laut. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya pengelolaan sistem budidaya yang baik dan benar oleh petani rumput laut agar penggunaan bibit dan luas lahan memiliki kontribusi dalam peningkatan jumlah produksi rumput laut.

Kata kunci: Rumput Laut, Cobb-Douglas, Produksi

ABSTRACT

Seaweed has an important and strategic role for the community in Jerowaru District, East Lombok Regency. The existence of seaweed commodities provides income for the surrounding community through seaweed farming. The income obtained by farmers depends on the amount of production produced. The amount of production can be influenced by land area, number of seeds, and labor. Based on this, this study aims to determine the factors that influence seaweed production in Jerowaru District, East Lombok Regency. The analysis used is regression analysis with cobb-douglas function and 5% real level. Respondents in this study were seaweed farmers. The number of respondents was determined by purposive sampling as many as 30 respondents. The results showed that together the variables of land area, number of seeds and labor had a real effect on seaweed production. While partially variable land area and the number of seeds did not significantly affect the production of seaweed. Labor variables have a real effect on seaweed production. Based on this, it is necessary to manage a good and correct cultivation system by seaweed farmers so that the use of seeds and land area has a contribution in increasing the amount of seaweed production.

Key words: Seaweed, Cobb-Douglas, Production

PENDAHULUAN

Sektor kelautan dan perikanan di Indonesia merupakan sumber daya yang sangat penting dan strategis bagi masyarakat. Sektor ini menyediakan berbagai sumber pangan yang dibutuhkan masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pangan serta menjadi sumber mata pencaharian yang menjanjikan. Sumber daya kelautan dan perikanan memberikan kontribusi besar bagi ketahanan pangan di Indonesia. Selain itu berkontribusi juga bagi kemandirian pangan Indonesia agar tidak bergantung dengan negara lain. Sektor kelautan dan perikanan telah menyumbang terhadap PDB Indonesia sebesar 268 triliun pada tahun 2021 dan cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2011 (KKP, 2022). Hingga tangun 2022 Indonesia memproduksi rumput laut mencapai 35,8 juta ton dan rumput laut menyumbang sebesar 97% dari output rumput laut global (Sultana, *et al.*, 2022). Potensi rumput laut yang sangat strategis ini perlu dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat, tidak hanya untuk pentingan sosial ekonomi namun juga manfaat ekologi.

Rumput laut memiliki kandungan nutrisi yang banyak dan bermanfaat bagi manusia, diantaranya mengandung vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat. Tentunya hal ini merupakan potensi besar dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Selain berperan penting bagi pangan Indonesia, rumput laut juga berperan penting pada perekonomian Indonesia. Rumput laut memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena dapat diolah menjadi berbagai macam olahan. Tidak hanya olahan pangan, rumput laut juga sangat dibutuhkan pada industri kosmetik, tekstil, dan farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan budidaya rumput laut tinggi. Pengembangan komoditas rumput laut dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat pesisir. Untuk mencapai hal tersebut, maka masyarakat memerlukan diversifikasi produk olahan yang memiliki nilai tambah dan mudah diterapkan oleh masyarakat pada skala rumah tangga (Amin, *et al.*, 2023).

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu wilayah di Provinsi NTB yang penduduknya sebagian besar bertumpu pada sektor kelautan dan perikanan. Teluk Seriwe, Desa Seriwe merupakan kawasan percontohan untuk usahatani rumput laut. Kawasan minapolitan di Teluk Seriwe Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur melakukan kegiatan pengembangan usahatani rumput laut dengan mengembangkan berbagai pelatihan untuk meningkatkan produktivitas usahatani, mempermudah akses modal, memperluas areal budidaya rumput laut, dan membentuk pola kemitraan pasar. Penetapan Kawasan minapolitan memiliki beberapa tujuan, yaitu: meningkatkan kualitas produksi yang diikuti dengan peningkatan produksi dan produktivitas produk dari kelautan dan perikanan, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar yang pendapatannya bertumpu pada sektor kelautan dan perikanan. Peningkatan produksi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti luas lahan, jumlah bibit yang digunakan, dan jumlah tenaga kerja (Pratama, 2015).

Keberadaan sumber daya kelautan dan perikanan sangat penting bagi petani sebagai penyangga kehidupan mereka. Pengembangan sektor kelautan dan perikanan khususnya komoditi rumput laut sangat penting perannya dalam mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar agar kehidupan petani menjadi lebih baik. Tingkat kesejahteraan petani salah satunya dapat terlihat dari terpenuhinya kebutuhan pokok petani. Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu hal yang dapat berhubungan dengan indikator kesejahteraan petani. NTP dapat berupa pendapatan petani perkapita, inflasi, dan upah buruh tani. NTP digunakan untuk mengetahui indikator kesejahteraan petani dengan membandingkan indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani dan dinyatakan dalam bentuk persentase (BPS, 2019). Perolehan pendapatan petani rumput laut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: umur, pendidikan, jenis kelamin,

harga bibit, upah tenaga kerja, pengalaman usahatani, dan luas area. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik petani rumput laut dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi rumput laut di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur pada bulan Juni hingga Juli 2023. Objek penelitian atau responden pada penelitian ini adalah petani rumput laut di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. penentuan jumlah responden dilakukan dengan metode quota sampling dengan jumlah 30 responden atau 25% dari jumlah populasi. Penentuan ressponden dilakukan dengan teknik incidental sampling. Informasi yang diperoleh didapatkan melalui wawancara berdasarkan kuesioner yang telah disusun. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani rumput laut di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur digunakan analisis regresi fungsi produksi cobb-douglas. Fungsi cobb-douglas menggunakan persamaan atau fungsi yang dapat melibatkan lebih dari satu variabel. Fungsi ini terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independent (X) yang digunakan untuk menjelaskan variabel dependen (Soekartawi, 2003).

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + u$$

Keterangan:

Y = produksi usahatani rumput laut (kg)

a = intersep

b₁ = koefisien regresi

X₁ = luas lahan (m²)

X₂ = jumlah bibit (kg)

X₃ = jumlah tenaga kerja (HOK)

u = disturbance term (faktor pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 30 orang petani yang memiliki mata pencaharian utama pada usahatani rumput laut. Kemudian ada tambahan 3 narasumber pakar untuk menjawab tujuan penelitian mengenai perumusan strategi pengembangan agribisnis rumput laut di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Narasumber pakar tediri dari penyuluh dan ketua gapoktan, akademisi, dan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Lombok Timur. Data karakteristik petani responden membahas mengenai: (1) umur, (2) pendidikan, (3) pengalaman berusahatani, (4) jumlah tanggungan keluarga, (5) sumber modal, dan keikutsertaan petani dalam kelompok tani.

Umur

Usia produktif seseorang untuk bekerja berkisar antara 15-55 tahun. seluruh petani responden pada penelitian ini termasuk kedalam usia produktif, yaitu berkisar antara 20-40 tahun. rata-rata umur responden petani adalah 33 tahun. petani pada usia produktif memungkinkan bekerja dengan lebih kuat. Sebaran responden petani rumput laut berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Sebaran Responden Petani Rumput Laut di Kecamatan Jerowaru

Umur	Jumlah petani (%)
<35 tahun	50
35-55 tahun	50
>55 tahun	0
Total	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Pendidikan

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dapat ditempuh melalui pendidikan formal. Pendidikan dapat mempengaruhi cara kerja serta pola pikir dari petani, sehingga dapat menjalankan usahatannya dengan lebih baik. Pada penelitian ini digunakan 3 indikator tingkat pendidikan, yaitu: 1) 0-6 tahun merupakan petani yang mendapatkan pendidikan formal 0-6 tahun atau tidak pernah sekolah hingga tingkat sekolah dasar (SD); 2) 7-12 tahun merupakan petani yang mendapatkan pendidikan formal pada tingkat SLTP hingga SLTA; dan 3) >12 tahun atau tingkat pendidikan Perguruan Tinggi. Sebaran responden petani rumput laut berdasarkan pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan data di bawah, dari 30 responden petani rumput laut hanya 1 orang yang tidak sekolah dan sebanyak 29 orang mendapatkan pendidikan formal dari SD hingga SLTA. Tidak ada responden petani yang mendapatkan pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi.

Tabel 2. Sebaran Responden Petani Rumput Laut Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan (tahun)	Jumlah Petani (%)
0-6 tahun	33,33
7-12 tahun	66,67
>12 tahun	0,00
Total	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan suatu modal penting bagi petani untuk melaksanakan kegiatan usahatani. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh maka semakin banyak pula pengetahuan petani dalam menghadapi suatu permasalahan yang ditimbulkan dari usahatani rumput laut yang dijalankan, sehingga petani dapat terhindar dari berbagai permasalahan dan kerugian yang ditimbulkan. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian Sadimantara & Ilma (2017), dimana pengalaman berusahatani dapat berpengaruh terhadap keuntungan usahatani rumput laut. Rata-rata pengalaman berusahatani petani rumput laut selama 17 tahun. Rata-rata Petani memulai melakukan usahatani rumput laut dari umur 10 tahun, ada pula petani yang memulai usahatani rumput laut setelah menikah. Berikut ini Tabel 3 yang menyajikan sebaran responden petani rumput laut berdasarkan pengalaman berusahatani.

Tabel 3. Sebaran Responden Petani Rumput Laut Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman Berusahatani Jagung	Jumlah Petani (%)
<15 tahun	36,67
15-30 tahun	63,33
>30 tahun	0,00
Total	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan data di atas, lebih dari 50 persen petani memiliki pengalaman >15 tahun. Hal ini tentunya dapat membantu petani dalam melakukan manajemen usahatani yang lebih baik dari waktu ke waktu. Semakin baik manajemen usahatani yang dilakukan petani maka akan dapat meningkatkan pendapatan usahatani melalui kegiatan yang efisien dan efektif.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang semakin banyak dapat memungkinkan petani akan memiliki motivasi yang tinggi untuk memperoleh pendapatan. Hal ini dapat memotivasi petani untuk bekerja lebih baik dan maksimal. Rata-rata jumlah tanggungan pada responden petani rumput laut sebanyak 4 orang, yang terdiri dari Istri dan anak. Anggota keluarga juga dapat dimanfaatkan oleh petani sebagai tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu petani dalam melakukan usahatani rumput laut.

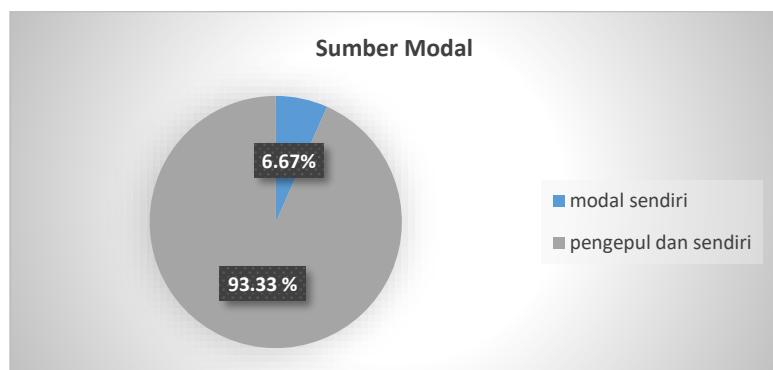
Tabel 4. Sebaran Responden Petani Rumput Laut Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Petani (%)
<4 orang	40
4-6 orang	60
>7 orang	0
Total	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Sumber Modal

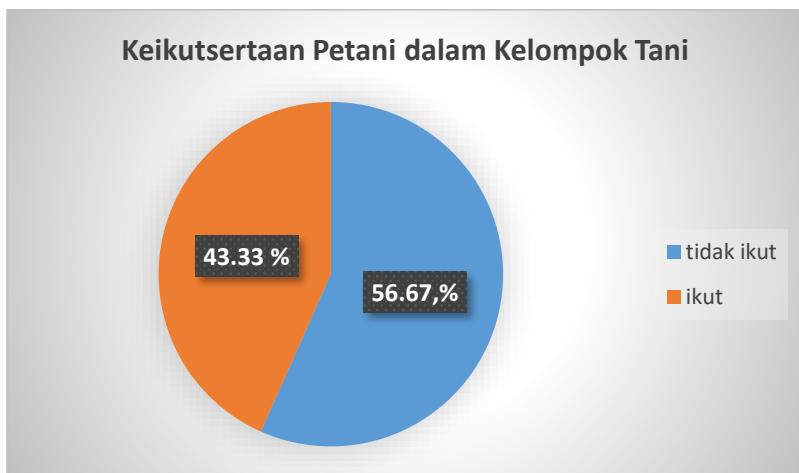
Ketersediaan modal yang dimiliki petani merupakan salah satu faktor penting yang dapat memperlancar ketersediaan sarana produksi usahatani. Semakin banyak modal yang dimiliki petani maka semakin mudah petani memenuhi kebutuhan input produksi, seperti: benih, bahan bakar, tali, pelampung, dan lainnya. Selain itu, modal juga dapat menentukan kemampuan petani dalam mengadopsi sebuah teknologi yang dapat membantu petani dalam melakukan usahatani dengan efektif dan efisien. Berdasarkan gambar diagram kepemilikan modal dibawah ini, terlihat bahwa sebesar 93,33 persen petani memiliki modal berasal dari 2 sumber yaitu: modal sendiri ditambah modal pinjaman dari pengepul yang diberikan berupa bibit rumput laut. Petani tidak dikenakan bunga pinjaman, namun hasil panen petani harus dijual kepada pengepul dan harganya ditentukan oleh pengepul itu sendiri. Petani yang memiliki modal sendiri hanya sebanyak 6,67 persen atau 2 orang responden saja. Petani yang memiliki modal sendiri dapat menentukan harga lebih tinggi dibandingkan petani yang meinjam modal ppada pengepul. Selisih harganya berkisar antara Rp 5.000 hingga Rp 10.000 per kilogram.



Gambar 1. Diagram Sumber Modal Responden Petani Rumput Laut

Keikutsertaan Petani dalam Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan salah satu wadah untuk para petani bekerjasama dalam mengembangkan usahatani. Melalui kelompok tani petani dapat saling bertukar pikiran serta memberikan informasi-informasi penting terkait usahatannya. Adanya kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan sektor pertanian di desa. Kelompok tani juga dapat memecahkan beberapa persoalan yang sering ditemui ketika melakukan usahatani, diantaranya: ketersediaan sarana produksi, informasi terkait teknis produksi serta pemasaran hasil usahatani. Melalui kelompok tani juga pemerintah dapat menyalurkan bantuan, seperti yang ada di wilayah penelitian. Pemerintah memberikan bantuan berupa sarana produksi seperti bibit dan tali. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 43.33 persen petani sudah masuk sebagai anggota pada sebuah kelompok tani. Sedangkan sebanyak 56.67 persen petani belum masuk dalam kelompok tani. Perbandingan data tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Keikutsertaan Petani Responden dalam Kelompok Tani

Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi rumput laut di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

Menjawab tujuan kedua dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dengan fungsi produksi *cobb-douglas*. Variabel dependent pada penelitian ini adalah nilai produksi rumput laut dengan satuan kilogram, sedangkan variabel independent terdiri dari 3 variabel, yaitu: luas lahan (X_1), jumlah bibit (X_2), dan jumlah tenaga kerja (X_3). Sebelum dilakukannya analisis regresi, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk memastikan model pada analisis regresi yang dibuat telah memenuhi asumsi dasar, sehingga dapat digunakan untuk mengji hipotesis yang telah dibuat. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi pada uji normalitas sebesar $0,958 > \alpha = 5\%$, maka model regresi yang digunakan memiliki distribusi normal sehingga layak untuk dilakukannya pengujian secara statistik. Berikut ini merupakan Tabel 5 hasil uji normalitas.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		30
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	0,52342243
	<i>Absolute</i>	0,093
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,085
	<i>Negative</i>	-0,093
<i>Kolmogorov-Smimov Z</i>		0,509
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>		0,958

Sumber: Data primer diolah (2023)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas juga termasuk kedalam persyaratan dalam menguji model regresi yang baik. Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel dependent dan variabel independent. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi atau tidak termasuk kedalam gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan nilai VIF < 10 atau nilai tolerance $> 0,10$ sehingga model regresi dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

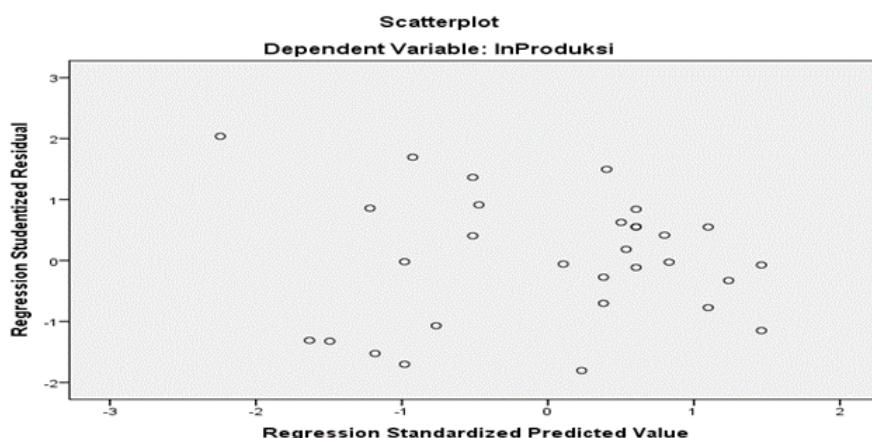
Tabel 6. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Ln Luas lahan	0,667	1,500
Ln Jumlah bibit	0,663	1,508
Ln jumlah tenaga kerja	0,984	1,017

Sumber: Data primer diolah (2023)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode scatter plot. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki gejala ketidaksamaan varian antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa gambar tidak membentuk pola sehingga model ini baik untuk digunakan.

**Gambar 3. Scatter plot**

Uji Secara Simultan

Uji serentak atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel X berpengaruh secara serentak pada variabel Y. Berdasarkan hasil analisis $F = 0,01 > \alpha = 5\%$ artinya Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh secara serentak terhadap variabel Y. Hasil analisis secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3	1.432	4.686	.010
	Residual	26	.306		
	Total	29			

Sumber: Data primer diolah (2023)

Uji Secara Parsial

Uji individu menggunakan analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa variabel jumlah tenaga kerja (X_3) berpengaruh terhadap produksi rumput laut, sedangkan variabel luas lahan (X_1) dan jumlah bibit (X_2) tidak berpengaruh terhadap produksi rumput laut. Hasil analisis regresi secara lebih lengkap dapat dilihat Tabel 8. Fungsi produksi pada model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,673 + 0,053X_1 + 0,315X_2 + 1,186X_3 + u$$

Keterangan:

X_1 : luas lahan

X_2 : jumlah bibit

X_3 : jumlah tenaga kerja

Luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi rumput laut. Nilai koefisien regresi pada model sebesar 0,053 dan tingkat signifikansi sebesar 0,920. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antari & Made (2019) serta Suwanti et al. (2021), dimana luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi rumput laut. Rata-rata luas lahan budidaya rumput laut sebesar $2266,67m^2$. Metode budidaya rumput laut menanam dengan metode long line. Luas lahan untuk 1 long line sebesar $100m \times 20m$. rata-rata petani menanam 1-2 long line. Luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi rumput laut dapat disebabkan karena para petani tidak menggunakan luas lahan dengan maksimal. Misalnya penggunaan bibit yang tidak sesuai dengan luas lahan. Penggunaan bibit untuk 1 long line digunakan rata-rata 1 ton, namun petani menanam kurang dari 1ton sehingga penggunaan luas lahan tidak efisien. Hal ini disebabkan terbatasnya modal yang dimiliki petani. Sehingga penggunaan bibit disesuaikan dengan modal yang dimiliki.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,920 > 0,005$, artinya variabel bibit tidak berpengaruh nyata terhadap produksi rumput laut di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru. Koefisien regresi 0,315 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan jumlah bibit sebanyak 1 kg dapat meningkatkan produksi rumput laut sebesar 0,315 kg dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyandi dan Sulmi (2021).

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	Sig.
(Constant)	1,673	0,634
lnLuasLahan	0,053	0,920
lnJumlahBibit	0,315	0,190
lnJumlahtenagakerja	1,186	0,005

Sumber: Data primer diolah (2023)

Variabel tenaga kerja (X_3) berpengaruh nyata terhadap produksi rumput laut dimana nilai koefisiennya sebesar 1,186. Hal ini memiliki makna bahwa apabila variabel tenaga kerja naik sebesar 1 HOK maka akan menaikkan produksi rumput laut sebesar 1,186 kg dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usahatani rumput laut di Desa Seriwe ini sebanyak 16,3 HOK dengan luas lahan rata-rata 2266,67 m². Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ariwijaya (2018), Sadimantara & Rianse (2017) dan Sulmi (2021). Manajemen atau pengelolaan yang baik dari tenaga kerja dapat menghasilkan rumput laut yang baik, misalnya penanaman bibit yang tepat, pemeliharaan serta pemanenan yang tepat sehingga dapat meningkatkan produksi rumput laut. Tenaga kerja berasal dari masyarakat disekitar wilayah Desa Seriwe yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Upah tenaga kerja berkisar antara Rp.100.000 sampai Rp.150.000 tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan.

Pada model regresi yang digunakan dilakukan juga analisis R-square untuk mengetahui seberapa besar variabel X dapat menjelaskan variabel Y. Berdasarkan hasil analisis, nilai R-square didapatkan sebesar 0,351. Nilai ini memiliki makna bahwa variabel X dapat menjelaskan variabel Y sebesar 35,1%, sedangkan sebanyak 64,9% dijelaskan variabel lain diluar model.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan jumlah bibit tidak berpengaruh nyata terhadap produksi rumput laut, sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi rumput laut. Berdasarkan penelitian sebelumnya variabel bibit dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka perlu adanya pengelolaan sistem budidaya yang baik dan benar pada petani rumput laut agar penggunaan bibit dan luas lahan memiliki kontribusi dalam peningkatan jumlah produksi rumput laut. Variabel X1 (luas lahan), X2 (jumlah bibit), dan X3 (tenaga kerja) dapat menjelaskan variabel Y sebesar 35,1% sedangkan 64,9% dijelaskan variabel lain diluar model. Sehingga perlu ditambahkan variabel lainnya untuk menjelaskan variabel Y (jumlah produksi rumput laut).

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. A., Hadi, Y. R., Yani, A., & Rijal, S. (2023). Sosialisasi UMKM Pengolahan Produk Inovasi Rumput Laut menjadi Rupiah Pelatihan Pembuatan Rumput Laut menjadi Kerupuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosiasaintifik*, 5(1), 11-17. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v5i1.430>
- Antari, N. K. N., & Utama, M. S. (2019). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 8(1), 179-210.
- Ariwijaya, H. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) di Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *OSF Preprints cesxn*. 39-50. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cesxn>

- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Nilai Tukar Petani 2009-2020. BPS. Jakarta. <https://www.bps.go.id/>.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. (2022). Buku Kelautan dan Perikanan Dalam Angka 2022. Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. Jakarta.
- Pratama, F. S. (2015). *Kajian Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Eucheuma cottonii di Kawasan Minapolitan Pesisir Jerowaru-Keruak, Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*. Magister Thesis. Universitas Brawijaya. Malang.
- Sadimantara, F. N., & Rianse, I. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut di Kawasan Minapolitan (Studi Kasus Di Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara). *Buletin Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo*, 19(37), 275494.
- Soekartawi. (2003). *Teori Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta. Raja Grafindo Perkasa
- Sulmi, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Petani Rumput Laut Di Desa Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. *AGROTEKBIS: JURNAL ILMU PERTANIAN (e-journal)*, 9(4), 979-985.
- Sultana, F., Wahab, M. A., Nahiduzzaman, M., Mohiuddin, M., Iqbal, M. Z., Shakil, A., Mamun, A., Khan, M. S. R., Wong, L., Asaduzzaman, M. (2022). Seaweed Farming for Food and Nutritional Security, Climate Change Mitigation and Adaptation, and Women Empowerment: A Review. *Aquaculture and Fisheries*, 8(5). 463-480. <https://doi.org/10.1016/j.aaf.2022.09.001>
- Suwanti, A., & Yusuf, S. R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Produksi Usaha Budidaya Gracilaria Verrucosa Menggunakan Metode Tebar di Tambak Desa Lakawali Pantai Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 6(3), 131-138.